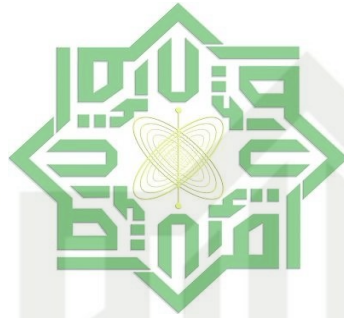


**PEMAHAMAN SANTRI PONDOK PESANTREN NUR HIDAYAH  
DAYUN TERHADAP TAFSIR JALALAIN**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama  
(S.Ag)



Oleh:

**MELISA SAPUTRI**  
11930220898

**Pembimbing I**

**Jani Arni, S.Th.I, M.Ag**

**Pembimbing II**

**Dr. Salmaini Yeli, MA**

**PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1444 H/2022 M**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
Di larang untuk sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Di larang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Jani Arni, S.Th.I., M.Ag  
Dr. Salmaini Yeni, M.Ag  
Dosen Pembimbing Skripsi  
Melisa Saputri

: Dinas  
: (Lima) eksemplar  
: Pengajuan Skripsi  
: N. Melisa Saputri

Depada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN SUSKA RIAU  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Melisa Saputri** (NIM: 11930220898) yang berjudul: **PEMAHAMAN SANTRI PONDOK PESANTREN NUR HIDAYAH DAYUN TERHADAP TAFSIR JALALAIN** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 17 Juli 2023

Pembimbing I,

**Jani Arni, S.Th.I., M.Ag**  
NIP. 198201172009122006

Pembimbing II,

**Dr. Salmaini Yeni, M.Ag**  
NIP. 196906011992032001



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: Pemahaman Santri Pondok Pesantren Nur Hidayah Dayun Terhadap Tafsir Jalain

Nama : Melisa Saputri  
NIM : 11930220898  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Selah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 14 Juli 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Juli 2023

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/ Penguji I**

Agus Ferdous Chandra, Lc., MA  
NIP. 19550829 201503 1 002

**Sekretaris/ Penguji II**

Edi Hermanto, S.Th. I., M.Pd.I  
NIK. 130317043

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc, M.Ag  
NIP. 195110422 200701 1 019

**Penguji IV**

Prof. Dr. H. Muhammad Arrafie Abduh, M.Ag  
NIP. 19580710 198512 1 002

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak cipta dilindungi undang-undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :  
 Nomor : Nomor 25/2021  
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Melisa Saputri  
 NIM : 11930220898  
 Tempat/Tgl. Lahir : Sungai Rawa, 11 Agustus 2000  
 Fakultas/Pascasarjana : Ushulu ddin  
 Prodi : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir  
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:  
 Pemahaman Santri Pondok Pesantren Nur Hidayah  
 Dayan Terhadap Tafsir Jalalain

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Dinikainkanlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 17 Juli 2023  
 Yang membuat pernyataan



Melisa Saputri

NIM : 11930220898

\* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 © Hak cipta melisa UIN Suska Riau  
 © Site Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “**PEMAHAMAN SANTRI PONDOK PESANTREN NUR Hidayah Dayun Terhadap Tafsir Jalalain**” dan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan untuk umat manusia yakni Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita bisa mendapatkan syafaatnya.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak, penulis tidak akan mampu untuk menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Hanya Allah SWT yang dapat membalas semua jasa dan bantuan yang telah diberikan oleh mereka. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us. Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS. dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
3. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Afriadi Putra S. Th. I., M. Hum sebagai sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
4. Pembimbing Akademik Dasman Yahya Ma'ali, Dr., H.,Lc.,MA yang telah memberikan tunjuk ajarnya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
5. Ibunda Jani Arni, S.Th.I., M.Ag., selaku dosen pembimbing I dan ibunda Dr. Salmainsi Yeli, MA., selaku dosen pembimbing II yang banyak memberikan arahan dan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen yang telah memberikan materi perkuliahannya. Semoga



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah membalas kebaikan yang telah dilakukan dan Allah SWT jadikan ilmu yang diajarkan sebagai amal jariyah dan ladang ilmu yang bisa dituai kemudian hari.

7. Teristimewa untuk Ayahanda Mustapa dan Ibunda Zariah yang telah memberikan dukungan terbaik, teladan terbaik, motivasi terbaik, perjuangan terbaik, dan doa terbaik untuk penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada Ustadz Toto Prasetyo, Lc beserta guru-guru dan seluruh keluarga Pondok Pesantren Nur Hidayah Dayun yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian ini
9. Seluruh teman-teman yang sama-sama duduk untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terutama di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan semangat, kritik, saran, serta doa terbaik.
10. Terima kasih kepada Mr. Kim Namjoon Duta Kementerian Pertahanan Nasional atas motivasi dan support yang telah diberikan selama ini kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan studi saya saat ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu, tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan positif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah sehingga selalu mendapatkan rahmat dan karunia-Nya. *Aamiin ya Rabbal 'aalamiin.*

Pekanbaru, 1 Juli 2023

Penulis

Melisa Saputri

11930220898

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Materi Agama dan Materi Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan O-543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ع	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

### B Vokal, panjang dan diftong

Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang=     Â     misalnya     قال     menjadi qâla

Vokal (i) panjang=     Î     misalnya     قيل     menjadi qîla

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

Vokal (u) panjang=  $\hat{U}$  misalnya  $\text{دُون}$  menjadi *dūna*

Khusus untuk bacaan *ya'* nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan *iy'*: agar dapat menggambarkan *ya'* nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =  $\text{قَوْل}$  misalnya  $\text{قَوْل}$  menjadi *qawlun*

Diftong (ay) =  $\text{خَيْر}$  misalnya  $\text{خَيْر}$  menjadi *khayru*

#### **Ta' marbutah (ة)**

*Ta' marbutah* ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “*h*” misalnya  $\text{الرسالة للمدرسة}$  menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disamungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya  $\text{في رحمة الله}$  menjadi *fi rahmatillah*.

### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### **Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah**

Kata sandang berupa “*al*” ( $\text{ال}$ ) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “*al*” dalam lafadh *Jalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imam al-Bukhari mengatakan ...
- b. Al-Bukhari dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. *Masya' Allah Kana wa ma lam yasya' lam yakun.*



## ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang “Pemahaman Santri Pondok Pesantren Nur Hidayah Dayun Terhadap Tafsir Jalalain”. Pesantren mengajarkan kitab bahasa Arab yang tidak dilengkapi dengan *syakal* atau harakat (simbol tanda baca). Sehingga kitab ini sering disebut oleh kalangan pondok pesantren dengan kitab kuning atau “kitab gundul” sebagian orang juga menyebutnya sebagai “kitab kuno”, salah satu dari kitab kuno adalah kitab tafsir. Tujuan dari penelitian ini, peneliti mencoba menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui pemahaman santri terhadap tafsir, metode pembelajaran tafsir dan faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran tafsir. Penelitian dengan jenis *field research* ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Data penelitian didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran tafsir di Pondok Pesantren Nur Hidayah Dayun diikuti oleh semua santri setiap jenjang dari tingkat SMP dan Aliyah dilakukan secara terpisah antara ikhwan dan akhwat dari jam dan tempat belajar yang berbeda pembelajaran tafsir dilakukan setelah sholat isya’ dan selesai pada jam 21.00. Pembelajaran dimulai dari juz 30 pada surat An-Naba’ dengan rujukan tafsir Jalalain sebagai rujukan utama. Dalam Pembelajaran tafsir, ustadz akan membacakan ayat dan menjelaskan makna dari ayat dan santri mendengarkan dan memberikan tanda baca/baris pada materi yang disampaikan lalu dilanjutkan dengan penafsiran atas ayat tersebut. Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Nur Hidayah dalam pembelajaran terbagi menjadi 5 yaitu metode sorogan, tanya jawab, pengulangan, kisah dan ceramah. Dalam setiap pembelajaran pasti adanya faktor pendukung dan penghambat begitu juga dengan pembelajaran tafsir. Faktor pendukung dalam pembelajaran tafsir salah satunya adalah memiliki referensi lain di bidang tafsir dan faktor penghambat salah satunya adalah keterbatasan kemampuan para santri dalam membaca kitab tafsir yang menggunakan bahasa Arab dan kurang memahami pembelajaran tafsir.

**Kata Kunci:** Pemahaman Santri, Metode Pembelajaran, Pondok Pesantren

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This undergraduate thesis discussed about “The Students’ Understanding on Jalalain Interpretation at Nur Hidayah Islamic Boarding School Dayun”. Islamic Boarding School teaches Arabic Book which is not completed with *syakal* or *harakat* (the symbol of punctuation). Until this book is frequently called as the yellow book or “the bald book” among Islamic Boarding School environments. Some people also call it as “the ancient book”. One of which is the interpretation book. The purpose of this research was to answer the problem formulation namely to find out the students’ understanding on the interpretation, interpretation learning, and the factor influencing interpretation learning. This research was a field research using qualitative descriptive approach. The data in this research were obtained through observation, interview, and documentation. The results of this research explained that interpretation learning at Nur Hidayah Islamic Boarding School Dayun was followed by all students in each level from Junior High School level until Senior High School level separately between the female and male students from the different hour and place of learning and carried out after Isya prayer and finished at 9 pm. The learning was started from Juz 30 in Surah An-Naba’ with the main reference was Jalalain Interpretation. In interpretation learning, the teacher will read the verse and explain the meaning of the verse, then the students listen and give punctuation in the material being delivered and continued by the verse interpretation. The method used at Nur Hidayah Islamic Boarding School was divided into 5 methods namely sorogan method, question and answer, repetition, story, and lecture. In each learning, there must be a supporting factor and obstacles likewise the interpretation learning. The supporting factor in interpretation learning one of which is having another reference in the interpretation field and one of obstacles is the limitation of students’ ability to read the interpretation which uses Arabic and less understand in interpretation learning.

**Keywords:** *Students’ Understanding, Learning Method, Islamic Boarding School*

"I, Yusparizal, S.Pd., M.Pd., a professional translator that holds Academic English Certificate from Colorado State University, USA, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number HPI-01-20-3681 hereby declare that I am fluent in both Indonesian language and English language and competent to translate between them. I certify this English Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source/version in Indonesian language. Pekanbaru, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com July 20<sup>th</sup>, 2023. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### المخلص

يناقش هذا البحث "فهم طلاب معهد نور الهداية ديون ضد تفسير الجلالين". يقوم المعهد الإسلامي بتدريس الكتب العربية غير المجهزة بعلامات الشكل أو الحركات (رفع الترقيم). لذلك غالبًا ما يشار إلى هذا الكتاب من قبل المعهد على أنه كتاب أصفر و "كتاب أصلع" كما يسميه البعض "كتابًا قديمًا" ، ومن الكتب القديمة كتاب تفسيرات الغرض من البحث ، تحاول الباحثة الإجابة على صياغة المشكلة ، أي معرفة فهم الطلاب للتفسير وطرق تعلم التفسير والعوامل التي تؤثر على تعلم التفسير. يستخدم البحث في هذا النوع من البحث الميداني منهجًا وصفيًا نوعيًا. تم الحصول على بيانات البحث من الملاحظات والمقابلات والتوثيق. وأوضحت نتائج البحث أن تعلم الترجمة الشفوية في معهد نور الهداية ديون حضره جميع الطلاب في كل مستوى من المرحلة الإعدادية والعليا ، ويتم بشكل منفصل بين الإخوة والأخوات من مختلف الأوقات وأماكن الدراسة. يبدأ التعلم من الجزء ٣٠ في سورة النبأ بالرجوع إلى تفسير الجلالين كمرجع رئيسي. في تعلم التفسير ، سوف يقرأ الأستاذ الآية ويشرح معنى الآية ويستمع الطلاب ويعطون علامات الترقيم / السطر للمادة المقدمة ثم يشرعون في تفسير الآية. الطريقة المستخدمة في معهد نور الهداية في التعلم مقسمة إلى ٥ ، وهي طريقة سوروجان ، السؤال والجواب ، التكرار ، القصص والمحاضرات. في كل درس يجب أن يكون هناك عوامل داعمة ومثبطة بالإضافة إلى تفسير التعلم. أحد العوامل الداعمة في تعلم التفسير هو وجود مراجع أخرى في مجال التفسير وأحد العوامل المثبطة هو القدرة المحدودة للطلاب على قراءة كتب التفسير التي تستخدم اللغة العربية ولا يفهمون تعلم التفسير. الكلمات الأساسية: فهم الطلاب ، طرق التعلم ، المعهد الإسلامي.



"I, Yusparizal, M.Pd., Director of Translate Express Pekanbaru, declare that on behalf of My Arabic Translator, Mr. Ahmad Wahyudi, M.Pd., he is fluent in both Indonesian language and Arabic language and competent to translate between them. I certify this Arabic Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, [translateexpress2018@gmail.com](mailto:translateexpress2018@gmail.com), January 3<sup>rd</sup>, 2023. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	3
C. Identifikasi Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	4
E. Rumusan Masalah.....	4
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
G. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b>	
A. Landasan Teori.....	
1. Pembelajaran.....	7
2. Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam.....	27
3. Tafsir Jalalain.....	30
4. Pesantren.....	31
5. Unsur-Unsur Pesantren.....	34
B. Tinjauan Kepustakaan.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
C. Sumber Data Penelitian.....	41
D. Populasi dan Sampel .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisa Data.....	43

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

A. Profil Pondok Pesantren Nur Hidayah Dayun .....	44
B. Pemahaman Santri Pondok Pesantren Nur Hidayah Dayun Terhadap Tafsir Jalalain.....	50
C. Metode Pembelajaran Tafsir .....	59
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran .....	63

**BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

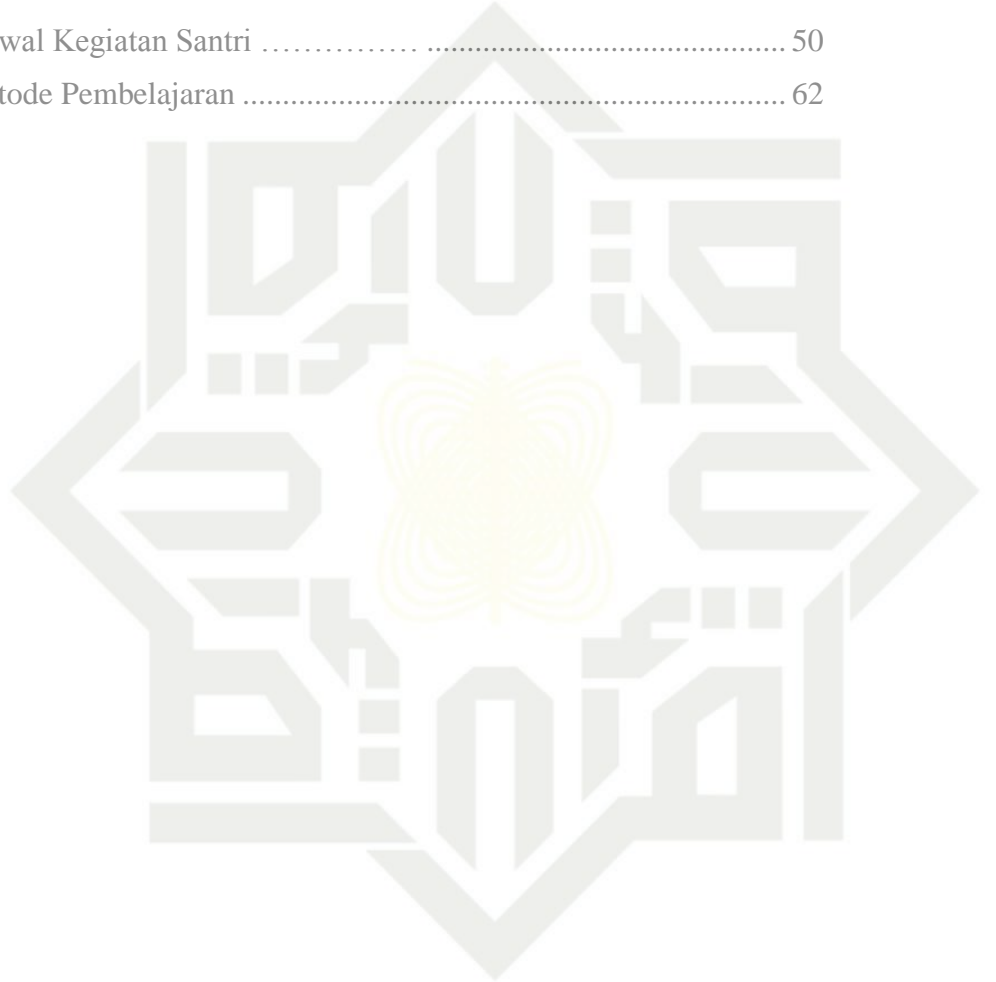


## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Mata Pelajaran Umum .....	46
Tabel IV.2 Mata Pelajaran Agama .....	46
Tabel IV.3 Kegiatan Ekstra Kurikuler .....	47
Tabel IV.4 Jumlah Santri .....	48
Tabel IV.5 Jumlah Guru .....	49
Tabel IV.6 Jadwal Kegiatan Santri .....	50
Tabel IV.7 Metode Pembelajaran .....	62

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial. Melalui pendidikan, diharapkan bisa menghasilkan generasi penerus yang mempunyai karakter yang kokoh untuk menjadi pemimpin bangsa.<sup>1</sup>

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tidak pernah lepas dari pandangan masyarakat Indonesia secara umum. Disisi lain, pondok pesantren tidak hanya berperan mendidik santri-santrinya untuk menjadi individu yang berkepribadian Islami tetapi juga memiliki peranan lain, yaitu sebagai pusat penyebaran Agama Islam. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang merupakan subkultur masyarakat Indonesia adalah pesantren. Pesantren merupakan institusi yang unik dengan ciri-ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Peran yang diambil adalah upaya-upaya pencerdasan bangsa yang telah turun temurun tanpa henti. Pesantrenlah yang memberikan pendidikan pada masa-masa sulit, masa perjuangan melawan kolonial dan merupakan pusat studi yang tetap *survive* sampai masa kini. Tujuan Pendidikan pesantren menurut Zamakhsari Dhofier,<sup>2</sup> bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi di tanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. Oleh karena itu sebagai salah satu lembaga pendidikan, pesantren mempunyai tanggung jawab yang tidak kecil dalam membentuk karakter para santri.

Pesantren mengajarkan kitab bahasa arab yang tidak di lengkapi dengan *syakal* atau harakat (simbol tanda baca). Sehingga kitab ini sering di sebut oleh kalangan pondok pesantren dengan kitab kuning atau “ kitab gundul ”. Kitab tersebut di tulis dalam waktu sejarah yang sangat jauh dari

<sup>1</sup>M.Syaifuddien Zuhriy, *Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf, Walisongo*, Vol. 19, No2, November 2011, hlm.288.

<sup>2</sup> Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: studi tentang pandangan hidup kiyai dan visionya mengenai masa depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES,2011), hlm. 45

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehadirannya sekarang, karena itu orang menyebutnya sebagai “kitab kuno “ (*al-kutub al-salafiyyah*).<sup>3</sup>Di pesantren juga dipelajari kitab-kitab kajian keislaman seperti hadis, fiqh, dan juga tafsir.

Tafsir adalah suatu upaya mencurahkan pemikiran untuk memahami, memikirkan dan mengeluarkan hukum yang terkandung dalam Al-Qur’an agar dapat di aplikasikan sebagai dasar utama penetapan hukum. Atas dasar itulah, maka diakui bahwa peranan tafsir sangat besar dalam menjelaskan makna kandungan Al-Qur’an yang sebagian besar masih bersifat global dan punya makna yang samar sehingga muncul kesulitan untuk menerapkannya.

Al-Zarkasyi memberikan definisi tafsir ialah ilmu untuk memahami kitabullah yang diturunkan kepada Nabi-Nya Muhammad Saw, menjelaskan maknanya dan mengeluarkan hukum dan hikmah-hikmahnya. Abu Hayyan dalam kitab “Al-Bahral-Muhith” memberikan definisi, “Tafsir adalah Ilmu yang membahas tentang cara mengucapkan lafazh Al-Qur’an, tentang maksudnya, hukum-hukum dari lafazh tersebut, makna-makna yang dikandung oleh susunan kalimatnya dan penyempurna-penyempurnanya”.<sup>4</sup>

Tafsir yang dikaji di pondok pesantren Nur Hidayah adalah tafsir Jalalain. Belajar tafsir jalalain di pondok pesantren Nur Hidayah menggunakan metode Sorogan (belajar secara menyeluruh dalam satu waktu), materi pembelajaran bebas diberikan oleh guru yang mengajar dan tidak memiliki kurikulum resmi (surat-surat tertentu).

Sorogan berasal dari kata Sorog (bahasa Jawa), yang berarti mendorong, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan kyai atau pembantunya (badal, asisten kyai). Sistem sorogan ini termasuk belajar individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru dan terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya. Pembelajaran dengan sistem sorogan biasanya diselenggarakan pada ruang tertentu. Ada tempat duduk

<sup>3</sup> Anis Masykur, *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*, Tangerang: Transwacana, 2010, hlm. 52

<sup>4</sup> Muhammad Husein Adz-Dzahabi, *Ensiklopedia Tafsir Jilid 1*, (Jakarta: KALAM MULIA, 2009), hlm. 2-3



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kyai atau ustadz, di depannya ada meja pendek untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap. Setelah kyai atau ustadz membacakan teks dalam kitab kemudian santri mengulangnya.

Pondok pesantren Kabupaten Siak merupakan salah satu pondok pesantren yang bergerak dibidang keagamaan. Seperti halnya pesantren-pesantren pada umumnya, di pesantren ini juga mengkaji kitab-kitab kuning seperti kitab alat, fiqih, ushul fiqih, akidah dan termasuk kitab tafsir. Banyaknya kitab tafsir yang dipelajari di pondok pesantren Siak maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah pembahasan yang berjudul: “Pemahaman Santri Pondok Pesantren Nur Hidayah Dayun Terhadap Tafsir Jalalain ”.

#### B Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan digunakan penegasan istilah antara lain sebagai berikut:

##### 1. Tafsir Jalalain

Tafsir Jalalain yang disusun oleh Jalaluddin al-Mahally (w. 864 H) dan Jalaluddin as-Suyuthi (w. 911 H). Tafsir ini ditulis oleh dua orang yang berbeda masa kehidupannya. Namun nama mereka sama-sama Jalaluddin, sehingga penyebutannya lebih dikenal Jalalain yang artinya dua orang yang bernama Jalal. Jalaluddin al-Mahally mengawali penulisan tafsir sejak dari awal surah Al-Kahfi sampai dengan akhir surah An-Naas, setelah itu ia menafsirkan surah Al-Fatihah sampai selesai. Jalaluddin as-Suyuthi kemudian melanjutkannya, dan memulai dari surah Al-Baqarah sampai dengan surah Al-Isra'. Kemudian ia meletakkan tafsir surah Al-Fatihah pada bagian akhir urutan tafsir dari Al-Mahally yang sebelumnya.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Ahmad Sarwat, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2020), hlm.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara nonklasikal (sistem bandongan dan sorogan) dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad peretengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.<sup>6</sup>

**C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran kitab tafsir di pondok pesantren Nur Hidayah Dayun
2. Sebagian santri belum memahami pembelajaran kitab tafsir dengan metode yang digunakan
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam memahami pembelajaran kitab tafsir dengan metode yang digunakan

**D. Batasan Masalah**

Mengingat begitu luasnya permasalahan maka peneliti hanya memfokuskan permasalahan pada pemahaman santri terhadap tafsir Jalalain di kalangan pondok pesantren Nur Hidayah Dayun.

**E. Rumusan Masalah**

Pokok masalah yang ingin penulis angkat dalam penelitian ini adalah bagaimana Pemahaman Santri Pondok Pesantren Nur Hidayah Dayun Terhadap Tafsir Jalalain, pokok permasalahan ini lebih jauh dapat penulis rumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pemahaman santri terhadap tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Nur Hidayah Dayun?
2. Bagaimana metode pembelajaran tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Nur Hidayah Dayun?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam

<sup>6</sup> Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2017), hlm. 24



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengkajian kitab tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Nur Hidayah Dayun?

### F Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di terangkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pemahaman santri pondok pesantren nur hidayah dayun terhadap tafsir Jalalain
- b. Mengetahui metode yang dipakai dalam pembelajaran kitab tafsir Jalalain di pondok pesantren Nur Hidayah Dayun
- c. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tafsir Jalalain di pondok pesantren Nur Hidayah Dayun.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis. Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang tafsir Jalalain di pesantren, dan dapat di pakai sebagai acuan bagi peneliti-peneliti sejenis untuk tahap selanjutnya.
- b. Manfaat praktisi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pesantren-pesantren di Siak.
- c. Manfaat Akademisi. Sebagai referensi atau sumber informasi dan tambahan pengetahuan untuk peneliti lebih lanjut mengenai pemahaman santri terhadap tafsir Jalalain di kalangan pondok pesantren Nur Hidayah Dayun

### G Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian yang dilakukan untuk penelitian Pemahaman Santri Pondok Pesantren Nur Hidayah Dayun Terhadap Tafsir Jalalain adalah sebagai berikut:

- B I : Pendahuluan, merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika

penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka, mengemukakan landasan teori dan dasar teori yang akan digunakan dalam penyelesaian penelitian baik yang sifatnya teori secara umum maupun khusus.

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini menguraikan tentang metode data, pelaksanaan penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : Hasil dan Analisis Data, pada bab ini menjelaskan tentang pembelajaran tafsir di pondok pesantren Nur Hidayah serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tafsir di pondok pesantren.

BAB V : Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan sebagai jawaban problem akademik. Kemudian, dilanjutkan dengan saran-saran konstruktif bagi penelitian yang akan datang dengan tema yang sama.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A Landasan Teori

#### 1. Pembelajaran

##### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran sangat berhubungan erat dengan belajar dan mengajar. Istilah pembelajaran berasal dari kata “*instruction*”, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Selain menurut KBBI, beberapa ahli juga mengemukakan pandangannya mengenai pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Duffy dan Roehler, pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.
- 2) Gagne dan Briggs, mengartikan *instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.
- 3) Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.
- 4) Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: PT.RAJAGRAFINDO PUSKASADA, 2018), hlm. 107-108

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Munandar, yang menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.

6) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

b. Unsur-Unsur Pembelajaran

- 1) Lingkungan fisik
- 2) Lingkungan sosial
- 3) Penyajian oleh guru
- 4) Konten atau materi pembelajaran
- 5) Proses pembelajaran
- 6) Produk-produk pembelajaran

Martha Kaufeldt menyarankan bahwa dalam menentukan strategi-strategi pembelajaran guru harus memerhatikan keenam unsur tersebut dengan baik dan mempertimbangkan keserasiannya dengan otak siswa. Strategi pembelajaran terbaik tidak akan dapat memberikan hasil yang optimal apabila diterapkan dalam lingkungan yang berlawanan dengan prinsip-prinsip cara otak siswa bekerja. Oleh karena itu, guru sebaiknya memikirkan pengajaran yang berbeda sebagai sebuah unsur yang sangat penting agar harmonis dengan otak.<sup>8</sup>

Beberapa tips yang diberikan oleh Kaufeldt berkaitan dengan keenam unsur pembelajaran dan penyesuaian dengan cara kerja otak manusia, yaitu sebagai berikut.

<sup>8</sup> Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: PT.RAJAGRAFINDO PUSASADA, 2018), hlm. 108-109

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Lingkungan fisik
  - a) Pertimbangkanlah bagaimana dampak-dampak yang akan muncul oleh adanya rangsangan lingkungan terhadap otak dan tubuh (fisik) siswa.
  - b) Buatlah perubahan tempat duduk dalam ruang kelas anda agar dapat mengakomodasi pilihan-pilihan yang diinginkan oleh siswa.
  - c) Sebaiknya guru juga mengkaji kemungkinan-kemungkinan penggunaan tempat belajar (sumber belajar) lainnya selain dalam ruang kelas.
- 2) Lingkungan sosial
  - a) Kepada semua siswa guru harus dapat memantapkan perasaan memiliki dan diikutsertakan dalam kelompok-kelompok belajar.
  - b) Buatlah pengaturan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai dalam kaitan pembentukan pasangan diskusi atau kelompok-kelompok belajar. Ini dapat membantu mengurangi kemungkinan stress pada siswa dan lebih menghemat waktu.
  - c) Guru harus mampu mengenali kelompok-kelompok belajar yang terbentuk secara natural di dalam kelas. Ini penting karena dapat membantu guru mengajar atau mengelompokkan siswa-siswa berdasarkan minat mereka.
- 3) Penyajian pembelajaran
  - a) Dalam menyajikan materi ajar, guru harus dapat menggunakan hal-hal baru yang dapat menarik perhatian siswa dan mungkin dengan tambahan humor.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PUBLISASADA, 2018), hlm. 110

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Buatlah koneksi antara konsep dan keterampilan baru dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga membuat pembelajaran mereka menjadi kontekstual.
  - c) Buatlah proses-proses pembelajaran dan penemuan dengan sebuah proyek, percobaan, eksperimen atau pemanfaatan teknologi.
- 4) Konten atau materi pembelajaran
  - a) Selalu menekankan arti konten, relevansi dan manfaatnya sehingga siswa tertantang dan termotivasi untuk belajar.
  - b) Buatlah siswa menjadi terpicat dengan materi ajar. Caranya dengan mengajarkan suatu wilayah spesifik secara lebih mendalam.
  - c) Usahakan mengatur agar pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum itu cocok dan dapat memberi akomodasi kepada seluruh siswa dalam berbagai tingkatan dan kesiapan siswa yang berbeda-beda.
- 5) Proses pembelajaran
  - a) Di dalam proses pembelajaran masukkan beragam kegiatan dan refleksi agar terbangun ingatan jangka panjang.
  - b) Susunlah secara harmonis peluang-peluang untuk pilihan dengan menggunakan berbagai tingkat kemampuan siswa sehingga mereka berkesempatan untuk sukses.
  - c) Manfaatkan sumber-sumber teknologi yang ada untuk mengumpulkan beragam informasi untuk mengintegrasikan pemahaman siswa.<sup>10</sup>
- 6) Produk-produk pembelajaran
  - a) Rancanglah urutan-urutan proyek sehingga memungkinkan

<sup>10</sup> Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018), hlm. 110-111



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya melalui pencapaian-pencapaian nyata.

- b) Berikan tugas-tugas atau pertanyaan-pertanyaan pada level yang lebih tinggi (*high order thinking*) dalam taksonomi Bloom.
  - c) Rancanglah beragam produk dan tes bagi siswa untuk menunjukkan seberapa dalam pemahaman mereka terhadap suatu konten pembelajaran.<sup>11</sup>
- c. Ciri-Ciri Pembelajaran
- 1) Merupakan upaya sadar dan disengaja
  - 2) Pembelajaran harus membuat siswa belajar
  - 3) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan
  - 4) Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya.
- d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Dalam buku *Condition of Learning*, Gagne mengemukakan Sembilan prinsip yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- 1) Menarik perhatian (*gaining attention*), hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learner of the objectives*), memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti pelajaran.<sup>12</sup>
- 3) Mengingatkan konsep/prinsip yang telah dipelajari (*stimulating recall or prior learning*), merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari yang menjadi prasyarat untuk mempelajari materi yang baru.

<sup>11</sup> Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PUSKASADA, 2018), hlm. 111

<sup>12</sup> *Ibid.* hlm, 113-115

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*), menyampaikan materi-materi pembelajaran yang telah direncanakan.
  - 5) Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*), memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses/alur berpikir siswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik.
  - 6) Memperoleh kinerja/penampilan siswa (*eliciting performance*), siswa diminta untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau penguasaannya terhadap materi.
  - 7) Memberikan balikan (*providing feedback*), memberitahu seberapa jauh ketepatan performance siswa.
  - 8) Menilai hasil belajar (*assessing performance*), memberitahukan tes/tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai tujuan pembelajaran.
  - 9) Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhancing retention and transfer*), merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan review atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari.<sup>13</sup>
- e. Model Pembelajaran

Menurut Arends model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar dan pengolahan kelas. Menurut Joyce & Weil model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

<sup>13</sup> Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018), hlm. 115

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran.<sup>14</sup>

Joyce & Weil mengelompokkan model-model tersebut ke dalam empat kategori, yakni:

1) Kelompok model pengolahan informasi

Kelompok model ini menitikberatkan pada cara-cara memperkuat dorongan-dorongan internal (datang dari dalam diri) manusia untuk memahami dunia ini dengan cara menggali dan mengorganisasikan data, merasakan adanya masalah dan mengupayakan jalan pemecahannya, serta mengembangkan bahasa untuk mengungkapkannya.

a) Model pencapaian konsep

Model ini sengaja dirancang untuk membantu para siswa mempelajari konsep-konsep yang dapat dipakai untuk mengorganisasikan informasi sehingga dapat memberi kemudahan bagi mereka untuk mempelajari konsep itu dengan cara yang lebih efektif.

b) Model berpikir induktif atau “*inductive thinking*”

Model ini dirancang dengan tujuan untuk mendorong para pelajar untuk menemukan dan mengorganisasikan informasi, menciptakan nama suatu konsep, dan menjajagi berbagai cara yang dapat menjadikan peserta didik lebih terampil dalam menyingkap dan mengorganisasikan informasi, dan dalam melakukan pengetesan hipotesis yang melukiskan hubungan antar hal.<sup>15</sup>

c) Model latihan penelitian atau “*inquiry training*”

Model ini dirancang untuk melibatkan para pelajar dalam proses penalaran mengenai hubungan sebab akibat, dan

<sup>14</sup>Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PUSADA, 2018), hlm. 120

<sup>15</sup>*Ibid.* hlm, 124-126

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadikan mereka lebih fasih dan cermat dalam mengajukan pertanyaan, membangun konsep, serta merumuskan dan mengetes hipotesis.

- d) Model pemandu awal dan “*advance organizers*”  
Kekuatan model ini ialah dalam memberi pengalaman belajar dengan struktur kognitif yang digunakan untuk memahami materi yang disajikan dalam pembelajaran, dalam membaca, dan dengan menggunakan media belajar yang lain.
- e) Model memorisasi atau “*memorization*”  
Memorisasi adalah strategi yang digunakan untuk menghafalkan dan mengasimilasikan suatu informasi. Guru dapat menggunakan model ini untuk membimbing penyampaian materi yang dimaksudkan agar para pelajar dapat dengan mudah menangkap informasi baru.
- f) Model pengembangan intelek atau “*developing intelect*”  
Penggunaan model ini bertujuan untuk membantu para guru menyesuaikan proses belajar-mengajar terhadap taraf kematangan para siswa dan untuk merancang cara-cara untuk meningkatkan kecepatan perkembangan kognitif para siswa.
- g) Model penelitian ilmiah atau “*scientific inquiry*”  
Tujuan dari model ini ialah untuk mengajarkan metode ilmiah secara langsung, dan untuk mengajarkan konsep-konsep disiplin yang fundamental atau mendasar dan informasi dasar yang diperlukan untuk memahami suatu bidang ilmu.<sup>16</sup>

<sup>16</sup> Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PUBLISASADA, 2018), hlm. 126-127

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 2) Kelompok model personal atau “*personal model*”

Model personal beranjak dari pandangan kedirian atau “*selfhood*” dari individu. Proses pendidikan sengaja diusahakan untuk memungkinkan kita dapat memahami diri sendiri dengan baik, memikul tanggung jawab untuk pendidikan kita, dan lebih kreatif untuk mencapai kualitas hidup lebih baik. Kelompok ini memusatkan perhatian pada pandangan perseorangan dan berusaha menggalakkan kemandirian yang produktif, sehingga manusia menjadi semakin sadar diri dan bertanggung jawab atas tujuannya.

##### a) Model pengajaran tanpa arahan atau “*non directive teaching*”

Seorang ahli psikologis dan konselor, Roger menyatakan bahwa selama bertahun-tahun peranan guru dalam mengajar ialah sebagai “konselor”. Bertolak belakang dari teori-teori konseling, model ini menitikberatkan pada prinsip persahabatan atau “*partnership*” antara peserta didik dan guru.

##### b) Model sinektik atau “*synectics model*”

Model ini dirancang untuk membantu individu membuka pintu pemecahan masalah, kegiatan tulis-menulis, dan memperoleh pandangan baru dalam berbagai topik.

##### c) Model latihan kesadaran atau “*awareness training*”

Model ini berisikan rangkaian kegiatan lokakarya atau “*workshop*” yang dapat mendorong timbulnya refleksi hubungan antar individu, citra diri atau “*self image*” eksperimentasi, dan penampilan diri.<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PUSKASADA, 2018), hlm. 127-129

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Model pertemuan kelas atau “*classroom meeting*”

Model ini memiliki karakteristik yang memberikan suasana belajar individual dan kelompok, dan pencapaian keterampilan sosial. Di samping itu, model ini dapat juga digunakan untuk mencapai tujuan yang bersifat akademis.

- 3) Kelompok model sosial atau “*social models*”

Harus diakui bahwa kerja sama merupakan salah satu fenomena kehidupan masyarakat. Dengan kerja sama kita dapat membangkitkan dan menghimpun tenaga atau “*energy*” secara bersama yang kemudian disebut “*synergy*”. Kelompok model ini dirancang untuk memanfaatkan fenomena kerja sama.

- a) Model investigasi kelompok atau “*group investigation*”

Pada dasarnya model ini dirancang untuk membimbing para siswa mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah itu, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkan dan mengetes hipotesis.

- b) Model bermain peran atau “*role playing*”

Model ini digunakan untuk membentuk peserta didik mengumpulkan dan mengorganisasikan isu-isu sosial, mengembangkan empati terhadap orang lain, dan berupaya memperbaiki keterampilan sosial. Dalam model ini peserta didik dibimbing untuk memecahkan berbagai konflik, belajar mengambil peranan orang lain, dan mengamati perilaku sosial.<sup>18</sup>

- c) Model penelitian yuriprudensi atau “*jurisprudential inquiry*”

Pada dasarnya model ini menerapkan metode studi kasus dalam proses peradilan dan menerapkannya dalam suasana

<sup>18</sup> Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018), hlm. 129-131

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar di sekolah.

- d) Model latihan laboratoris atau “*laboratory training*”

Model ini digunakan untuk suasana belajar orang dewasa, tetapi dengan berbagai modifikasi dapat digunakan untuk suasana belajar peserta didik yang lebih muda.

- e) Model penelitian sosial atau “*social science inquiry*”

Model ini dikembangkan atas dasar kerangka konseptual yang sama dengan model penelitian ilmiah yang diterapkan dalam bidang ilmu-ilmu alamiah dan model penelitian sosial dalam bidang ilmu-ilmu sosial.

- 4) Kelompok model sistem perilaku atau “*behavioral systems*”

Dasar pemikiran dari kelompok ini ialah system komunikasi yang mengoreksi sendiri atau “*self correcting communication systems*” yang memodifikasi perilaku dalam hubungannya dengan bagaimana tugas-tugas dijalankan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, model ini memusatkan perhatian pada perilaku yang terobservasi atau “*over behavior*”, dan metode dan tugas yang diberikan dalam rangka mengomunikasikan keberhasilan.

- a) Model belajar tuntas, pengajaran langsung dan teori belajar sosial atau “*mastery learning, direct instruction and social learning theory*”

Model ini memiliki ciri-ciri yang serupa dengan model pengajaran berprogram atau pengajaran berbingkai atau “*programmed instruction*” yang dikembangkan oleh Skinner.<sup>19</sup>

- b) Model belajar kontrol diri atau “*learning self control*”

Model ini digunakan oleh para guru untuk menciptakan

<sup>19</sup> Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018), hlm. 132-133

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan belajar yang produktif dan menghindarkan mereka dari keengganan untuk melibatkan diri dalam kesempatan belajar yang tersedia secara umum. Secara praktis model ini dapat digunakan dengan kombinasi model yang lain untuk mengajar bagaimana cara menghadapi tugas-tugas akademis dan sosial secara positif.

- c) Model latihan keterampilan dan pengembangan konsep atau “*training for skills and concept development*”

Model teori ke praktik memadukan suatu keterampilan dengan penampilan, praktik, umpan dan latihan sampai kepada tahap dikuasainya keterampilan itu. Di lain pihak model simulasi, dirancang dari gambaran mengenai kehidupan nyata sehari-hari. Suasana yang mirip dengan lingkungan yang sebenarnya sengaja diciptakan sebagai situasi belajar. Model ini banyak dipakai dalam bidang pengajaran yang menitikberatkan pada latihan keterampilan dan berlaku bagi peserta didik dari berbagai usia.

- d) Model latihan asertif atau “*assertive training*”

Model ini dapat dipakai untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dalam berbagai tingkatan kelas. Salah satu ciri umum dari model ini ialah penguraian tugas-tugas belajar menjadi bagian-bagian kecil dengan perilaku yang berurutan. Dalam model ini, baik guru maupun peserta didik berusaha mengendalikan lingkungan belajar dengan titik berat pada peranan kontrol guru.<sup>20</sup>

- f. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara berkelompok agar

<sup>20</sup> Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PUBLISASDA, 2018), hlm. 134-135



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh seorang guru.

#### 1) Metode ceramah

Seperti halnya dikemukakan oleh Winarno Surachmad M.Ed, yang dimaksud dengan ceramah sebagai metode mengajar adalah penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Selama berlangsungnya ceramah, guru hendaknya menggambarkan dengan bagan-bagan agar uraiannya menjadi lebih jelas, tetapi metode utama dalam komunikasi guru dengan siswa-siswanya adalah berbicara. Sedangkan peranan siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok-pokok yang dikemukakan oleh guru di depan kelas.<sup>21</sup>

#### 2) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Berbeda dengan ceramah, diskusi tidak diarahkan oleh guru melainkan siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri.

#### 3) Metode demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan sebuah praktik atau upaya dengan menggunakan peragaan yang ditujukan kepada siswa agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktikkan apa yang telah diperoleh dan didapatkan, siswa yang berhasil mengatasi suatu permasalahan ketika terdapat suatu perbedaan.<sup>22</sup> Metode demonstrasi dalam dunia pendidikan merupakan metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan

<sup>21</sup> Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PUSADA, 2018), hlm. 194

<sup>22</sup> *Ibid.* hlm, 207

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagaimana berlangsungnya suatu proses pembentukan konsep tertentu kepada siswa, sehingga metode pembelajaran ini sangat baik digunakan pada mata pelajaran yang lebih banyak memakai praktik.

#### 4) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab atau suatu metode dalam pendidikan dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya. Dengan metode tanya jawab, pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantap sehingga segala bentuk kesalahpahaman dan kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari semaksimal mungkin. Metode tanya jawab berbeda dengan evaluasi, metode tanya jawab merupakan salah satu teknik penyampaian materi sedangkan evaluasi adalah alat ukur untuk mengukur hasil belajar siswa.<sup>23</sup>

#### 5) Metode sorogan

Imron Arifin berpendapat bahwa metode sorogan adalah suatu metode dimana santri yang pandai mengajukan sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca dihadapan kyai tersebut, kalau dalam membaca dan memahami terdapat kesalahan maka kesalahan tersebut langsung akan dibenarkan oleh kyai.<sup>24</sup> Zamakhsyari Dhofier menjelaskan bahwa metode sorogan ialah seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris Al-qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkan kata demi kata kedalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata severski mungkin seperti yang dilakukan gurunya.

<sup>23</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 140-142

<sup>24</sup> Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2017), hlm.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 6) Metode kisah

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi maupun hanya rekaan saja. Oleh karena itu, islam sebagai agama yang berpedoman pada Al-qur'an dan hadis menepis image adanya kisah bohong, karena islam selalu bersumber dari dua sumber yang dapat dipercaya sehingga cerita yang disodorkan terjamin keshahihan dan keabsahannya.<sup>25</sup>

#### g. Mengoptimalkan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

##### 1) Peran guru dalam proses pembelajaran

##### a) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pembelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.<sup>26</sup>

##### b) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dipahami oleh seorang guru, antara lain:

- (1) Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut.
- (2) Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang

<sup>25</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 160

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2006), hlm. 21

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu media.

- (3) Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar.
  - (4) Sebagai fasilitator, guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.
- c) Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manajer*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Dalam hubungannya dengan pengelola pembelajaran, Alvin C. Eurich menjelaskan prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan guru, antara lain:

- (1) Segala sesuatu yang dipelajari oleh siswa maka siswa harus mempelajarinya sendiri.
  - (2) Setiap siswa yang belajar memiliki kecepatan masing-masing.
  - (3) Seorang siswa akan belajar lebih banyak apabila setiap selesai melaksanakan tahapan kegiatan diberikan reinforcement.
  - (4) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
  - (5) Apabila siswa diberi tanggung jawab maka ia akan lebih termotivasi untuk belajar.<sup>27</sup>
- d) Guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2006), hlm. 23-24

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. *Pertama*, sebagai demonstrator berarti guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. *Kedua*, sebagai demonstrator guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.

e) Guru sebagai pembimbing

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya: *Pertama*, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak. *Kedua*, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.

f) Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.<sup>28</sup>

g) Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. *Pertama*, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2006), hlm. 26-28

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. *Kedua*, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.<sup>29</sup>

#### 2) Konsep dasar mengajar

##### a) Mengajar sebagai proses menyampaikan materi pelajaran

Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Untuk proses mengajar, sebagai proses menyampaikan pengetahuan, akan lebih tepat jika diartikan dengan menanamkan ilmu pengetahuan seperti yang dikemukakan Smith bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan (*teaching is imparting knowledge or skill*). Maka mengajar mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

(1) Proses pengajaran berorientasi pada guru (*teacher centered*).

Sehubungan dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, maka minimal ada tiga peran utama yang harus dilakukan guru, yaitu guru sebagai perencana, sebagai penyampai informasi, dan guru sebagai evaluator. Sebelum proses pengajaran guru, harus menyiapkan berbagai hal yang diperlukan, seperti materi pelajaran apa yang harus disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, media apa yang harus digunakan, dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

(2) Siswa sebagai objek belajar

Sebagai objek belajar, kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan sesuai minat dan bakatnya, bahkan untuk belajar sesuai dengan gayanya sangat

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2006), hlm. 32

<sup>30</sup> *Ibid.* hlm, 95-97

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbatas.

- (3) Kegiatan pengajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu.
- (4) Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran.

Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah.

- b) Mengajar sebagai proses mengatur lingkungan

Dengan demikian, yang penting dalam mengajar adalah proses mengubah perilaku. Dalam konteks ini mengajar tidak ditentukan oleh lamanya serta banyaknya materi yang disampaikan, tetapi dampak proses pembelajaran itu sendiri.

- (1) Mengajar berpusat pada siswa (*student centered*)

Mengajar tidak ditentukan oleh selera guru, akan tetapi sangat ditentukan oleh siswa itu sendiri. Dengan demikian, peran guru berubah dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai fasilitator, artinya guru lebih banyak sebagai orang yang membantu siswa untuk belajar. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses mengajar tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar.<sup>31</sup>

- (2) Siswa sebagai subjek belajar

Dalam konsep belajar sebagai proses mengatur lingkungan siswa tidak dianggap sebagai organisme yang pasif yang hanya sebagai penerima informasi, akan tetapi

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2006), hlm. 97-99

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipandang sebagai organisme yang aktif, yang memiliki potensi untuk berkembang.

- (3) Proses pembelajaran berlangsung dimana saja

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, maka proses pembelajaran bisa terjadi dimana saja. Kelas bukanlah satu-satunya tempat belajar siswa.

- (4) Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan

Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itulah penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas.<sup>32</sup>

- 3) Hakikat pendidikan nilai dan sikap

Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada di dalam dunia yang empiris. Nilai berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil dan lain sebagainya.

Dengan demikian, pendidikan nilai pada dasarnya proses penanaman nilai kepada peserta didik yang diharapkan oleh karenanya siswa dapat berperilaku sesuai dengan pandangan yang dianggapnya baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.<sup>33</sup>

Nilai bagi seseorang tidaklah statis, akan tetapi selalu berubah. Seseorang akan menganggap sesuatu itu baik sesuai dengan pandangannya pada saat itu. Dengan demikian sikap

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2006), hlm. 99-100

<sup>33</sup> *Ibid.* hlm, 274



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang sangat tergantung pada sistem nilai yang dianggapnya paling benar dan kemudian sikap itu yang akan mengendalikan perilaku orang tersebut. Komitmen seseorang terhadap suatu nilai tertentu terjadi melalui pembentukan sikap, yakni kecenderungan seseorang terhadap suatu objek.

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak baik. Dengan demikian, belajar sikap berarti memperoleh kecenderungan untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu sebagai hal yang berguna/berharga (sikap positif) dan tidak berharga/berguna (sikap negatif).<sup>34</sup>

## 2. Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam

### 1) Pendekatan pendidikan islam

Pendekatan-pendekatan yang dapat dilakukan dalam pendidikan islam sebagai berikut:

- a) Pendekatan keteladanan
- b) Pendekatan nasihat
- c) Pendekatan ganjaran
- d) Pendekatan hukuman
- e) Pendekatan cerita
- f) Pendekatan tradisional
- g) Pendekatan intruksional
- h) Pendekatan kekuatan inprovisasi jiwa.
- i) Pendekatan historis.
- j) Pendekatan sosiologis.
- k) Pendekatan antropologis
- l) Pendekatan strukturalis.<sup>35</sup>

<sup>34</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2006), hlm. 276-277

<sup>35</sup> Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2009), hlm. 259.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- m) Pendekatan kultural
- n) Pendekatan politis.
- o) Pendekatan normatif
- p) Pendekatan fungsionalistik.

Dalam uraian ini yang perlu diperjelas adalah pendekatan sosiologis, pendekatan tradisional, pendekatan struktural, pendekatan fungsional dan pendekatan normatif.

Pendekatan sosiologis yaitu pendidikan islam yang dikembangkan dengan mengacu pada kekayaan kebudayaan lokal masyarakat sehingga basis pendidikan islam yang diterima oleh anak didik bercirikan pada tradisi masyarakat setempat.

Pendekatan tradisional adalah pendekatan yang mengembangkan pendidikan islam dengan cara-cara pendidikan pondok pesantren masa lalu, misalnya pesantren kaum salafiyin dan beberapa pesantren yang masih mempertahankan model pendekatan pendidikan gaya lama.

Pendekatan struktural adalah pendekatan pendidikan islam yang mengacu pada kehendak struktur tertentu, misalnya pola pendidikan struktur kekuatan keluarga yang feodalistik atau struktur yang dibangun oleh penguasa. Pendidikan dengan pendekatan ini menerima dan mengembangkan pesan-pesan politis tertentu sehingga dapat dikatakan sebagai pendidikan yang menggunakan pendekatan politis.

Pendekatan fungsional adalah pendekatan pendidikan islam yang bersandar pada hubungan harmoni antara sumber ajaran islam dan kehidupan kultural masyarakat yang personalistik sehingga pendekatan ini disebut pula dengan pendekatan kultural.<sup>36</sup>

Pendekatan normatif adalah pendekatan dalam pendidikan islam yang bersifat dogmatis sehingga pendekatan ini tidak serta

<sup>36</sup> Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2009), hlm. 259-260

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merta menerima bahkan cenderung menolak kemajuan pendekatan di luar norma yang telah baku dan dilaksanakan dengan keyakinan sepenuhnya di kalangan para pendidik dan anak didiknya.

#### 2) Metode pendidikan islam

Metode pendidikan islam adalah cara-cara yang ditempuh dan dilaksanakan dalam pendidikan islam agar mempermudah tercapainya tujuan pendidikan. Metode pendidikan islam yang sangat populer adalah metode silaturahmi, yakni adanya interaksi di antara umat islam dalam mengembangkan pendidikan karena metode interaksi ini sangat kental di masyarakat. Adapun metode pendidikan islam yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal, di sekolah umum hingga perguruan tinggi masih tetap menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan, praktik dan pelatihan. Metode pendidikan islam harus diterapkan sejak awal dalam keluarga dan pendidikan islam yang paling intensif dan efisien adalah pendidikan islam yang menggunakan metode interaksional dalam keluarga sebagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Metode pendidikan islam yang terkenal diterapkan pula oleh para dai yang terdiri atas tiga metode, yaitu:

- a) *Metode Al-Hikmah*, yakni metode pendidikan islam dengan pemberian pemahaman ajaran islam secara filosofis yang bersandarkan pada nilai-nilai cinta dan kebijaksanaan.
- b) *Metode Al-Mau'idhah*, yakni metode pendidikan islam yang menerapkan nasihat-nasihat secara lisan maupun tulisan melalui berbagai perumpamaan, cerita dan sindiran.
- c) *Metode Mujadalah* atau debat, yakni metode pendidikan islam yang menggunakan perdebatan baik debat langsung atau polemik.<sup>37</sup>

<sup>37</sup> Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2009), hlm. 260-261

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Tafsir Jalalain

Tafsir Jalalain yang disusun oleh Jalaluddin al-Mahally (w. 864 H) dan Jalaluddin as-Suyuthi (w. 911 H). Tafsir ini ditulis oleh dua orang yang berbeda masa kehidupannya. Namun nama mereka sama-sama Jalaluddin, sehingga penyebutannya lebih dikenal Jalalain yang artinya dua orang yang bernama Jalal.

Jalaluddin al-Mahally mengawali penulisan tafsir sejak dari awal surah Al-Kahfi sampai dengan akhir surah An-Naas, setelah itu ia menafsirkan surah Al-Fatihah sampai selesai. Al-Mahally kemudian wafat di tahun 864 H sebelum sempat melanjutkannya. Jalaluddin as-Suyuthi kemudian melanjutkannya, dan memulai dari surah Al-Baqarah sampai dengan surah Al-Isra'. Kemudian ia meletakkan tafsir surah Al-Fatihah pada bagian akhir urutan tafsir dari Al-Mahally yang sebelumnya.

Secara fisik dan penampakannya, kitab tafsir ini hanya terdiri dari satu jilid saja mirip dengan mushaf Al-Qur'an. Di masa berikutnya, tafsir Jalalain yang ringkas ini kemudian banyak diberi syarah atau penjelasan oleh para ulama. Diantaranya :

- a. Majma'ul Bahrain wa Mathla'ul Badrain ala Tafsir al-Jalalain. Pensyarahnya adalah Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad al-Karkhi al-Bakri (w. 1006 H). Hasyiah tafsir ini menjelaskan tafsir jalalain secara panjang lebar, dan sering mengutip pendapat mufasir-mufasir sebelumnya. Tafsir ini dicetak dalam 4 jilid tebal, Imam al-Karkhi menggunakan al-manhaj al-lughawi (metode kebahasaan) dalam hasyiah ini dengan lebih detail dalam menjelaskan aspek qiraat dan mufradat-mufradat (kosa kata) yang asing.<sup>38</sup>
- b. Al-Futuhat al-Ilahiyah bi Taudhihil Jalalain lil Daqaiq al-Khafiyah. Pensyarahnya adalah Abu Dawud Sulaiman bin Umar

<sup>38</sup> Ahmad Sarwat, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2020), hlm.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bin Manshur al-Ajiily al-Azhary al-Jamal (w. 1204 H). Tafsir ini termasuk tafsir-tafsir yang banyak dikaji di pesantren Indonesia. Imam al-Jamal menjelaskan pernyataan-pernyataan jalalain dalam tafsirnya, lalu menyebutkan pendapat-pendapat mufasir yang lain dan membandingkannya.

- c. Hasyiah al-Shawi ala al-Jalalain. Pensyarahnya adalah Ahmad bin Muhammad as-Shawi (w. 1241 H) tafsir ini juga termasuk tafsir yang sering dikaji oleh para ulama Indonesia di berbagai pesantren.

Dalam penjelasannya, Ash-Shawi mengatakan bahwa tafsir ini adalah ringkasan dari Hasyiah al-Jamal (gurunya), tetapi mungkin demikian beliau juga membandingkan pendapat jalalain dengan pendapat mufasir lainnya lalu menyebutkan pendapatnya pribadi berdasarkan hadis Nabi, sahabat dan tabi'in.

- d. Anwarul Huda wa Amtharun Nada. Pensyarahnya adalah Usman Jalaluddin al-Kalantani (1880-1952). Tafsir ini diterjemahkan ke bahasa melayu menjadi Beberapa Cahaya Bagi Penunjuk dan Beberapa Hujan Bagi Embun. Kitab ini menggunakan bahasa arab dan bahasa melayu dan merupakan penjelasan yang sangat ringkas terhadap tafsir jalalain.<sup>39</sup>

**4. Pesantren**

Secara definitif, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam dalam rangka menyebarkan, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Dengan kata lain, pondok pesantren dapat disimpulkan sebagai sebuah tempat mengajar ajaran islam bagi santri dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Dalam penyelenggaraannya, lembaga

<sup>39</sup> Ahmad Sarwat, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2020), hlm.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan pondok pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri dibawah pimpinan kyai dan ulama dibantu seorang atau beberapa orang ulama atau pembantu ustadz yang hidup bersama di tengah-tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan peribadatan keagamaan, gedung-gedung sekolah atau ruang-ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar mengajar serta pondok-pondok sebagai tempat tinggal para santri.

Nurcholish menegaskan bahwa pondok pesantren mempunyai hubungan historis dengan lembaga pra islam yang sudah ada semenjak kekuasaan Hindu-Budha sehingga tinggal meneruskannya melalui proses islamisasi dengan segala bentuk penyesuaian dan perubahannya. Menurut Nurcholish, keberadaan dan perkembangan pendidikan islam di pondok pesantren dihubungkan dengan proses islamisasi di Jawa yang menurut Babad Tanah Jawa berlangsung melalui peran utama Wali Songo.<sup>40</sup>

Sejak awal pertumbuhannya, fungsi utama pesantren adalah menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama islam atau lebih dikenal *tafaqquh fiddin*, diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia dan melakukan dakwah menyebarkan agama islam serta benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak. Sejalan dengan fungsi tersebut, materi yang diajarkan dalam pondok pesantren semuanya terdiri dari materi agama yang diambil dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab atau lebih dikenal dengan kitab kuning.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (*indigenous*) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (*survival system*) serta memiliki model pendidikan multi aspek.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Neliwati, *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen Dan Kepemimpinan*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 8

<sup>41</sup> Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenhannya*, (Pondang: UNP Press, 2015), hlm. 72

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Santri tidak hanya dididik menjadi seseorang yang mengerti ilmu agama, tetapi juga mendapat tempaan kepemimpinan yang alami, kemandirian, kesederhanaan, ketekunan, kebersamaan, kesetaraan dan sikap positif lainnya. Modal inilah yang diharapkan melahirkan masyarakat yang berkualitas dan mandiri sebagai bentuk partisipasi pesantren dalam menyukseskan tujuan pembangunan nasional sekaligus berperan aktif dalam mencerdaskan bangsa sesuai yang diamanatkan oleh UUD 1945.<sup>42</sup>

Pengertian yang lazim dipergunakan untuk pesantren adalah sebagai berikut. *Pertama*, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal (system bandongan dan sorogan) dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok/asrama dalam lingkungan pesantren tersebut.

*Kedua*, pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren tersebut diatas tetapi santrinya tidak disediakan pondokan di kompleks pesantren, namun tinggal tersebar di seluruh penjuru desa sekeliling pesantren tersebut (santri kalong), dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama islam diberikan dengan sistem wetonan para santri berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu (umpama tiap hari jum'at, ahad, selasa atau tiap-tiap waktu shalat dan sebagainya).<sup>43</sup>

*Ketiga*, pondok pesantren dewasa ini adalah gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama islam dengan sistem bandongan, sorogan atau

<sup>42</sup> Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenhannya*, (Padang: UNP Press, 2015), hlm. 73

<sup>43</sup> Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2017), hlm. 24

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wetonan dengan disediakan pondokan untuk para santri yang berasal dari jauh dan juga menerima santri kalong, yang dalam istilah pendidikan modern memenuhi kriteria pendidikan non formal serta menyelenggarakan juga pendidikan formal berbentuk madrasah dan bahkan sekolah umum dalam berbagai bentuk tingkatan dan aneka kejuruan sesuai dengan kebutuhan masyarakat masing-masing.<sup>44</sup>

### 5. Unsur-Unsur Pesantren

#### a. Kyai

Istilah kyai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa. Dalam bahasa Jawa, perkataan kyai dipakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda, yaitu: (1) sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, contohnya Kyai Garuda Kencana yang dipakai untuk sebutkan kereta emas yang ada di Kraton Yogyakarta; (2) gelar kehormatan bagi orang-orang tua pada umumnya; dan (3) gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya.<sup>45</sup>

Sedangkan peran penting kyai dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan dan pengurusan sebuah pesantren berarti dia merupakan unsur yang paling esensial. Sebagai pemimpin pesantren, watak dan keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharismatik dan wibawa, serta keterampilan kyai. Dalam konteks ini, pribadi kyai sangat menentukan sebab dia adalah tokoh sentral dalam pesantren.<sup>46</sup>

#### b. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk

<sup>44</sup> Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2017), hlm. 25

<sup>45</sup> Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: studi tentang pandangan hidup kiyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 93

<sup>46</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1999), hlm. 144



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendidik santri, terutama dalam praktik sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang jum'at, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.

Lembaga-lembaga pesantren memelihara terus tradisi ini. Para kyai selalu mengajar murid-muridnya di masjid dan menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk menanamkan disiplin para murid dalam mengerjakan kewajiban sembahyang lima waktu, memperoleh pengetahuan agama dan kewajiban agama yang lain.<sup>47</sup>

#### c. Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier menyebutkan bahwa santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim merupakan murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah. Santri kalong merupakan murid-murid dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik (*nglaju*) dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong.<sup>48</sup>

#### d. Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih

<sup>47</sup> Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: studi tentang pandangan hidup kiyai dan siswanya mengenai masa depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 86

<sup>48</sup> *Ibid.* hlm, 89

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikenal dengan sebutan “*kyai*”. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.

Pondok, asrama bagi para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain. Sistem pendidikan surau di daerah Minangkabau atau Dayah di Aceh pada dasarnya sama dengan system pondok, yang berbeda hanya namanya.

Ada beberapa alasan mengapa pesantren menyediakan pondok (asrama) untuk tempat tinggal para santrinya. *Pertama*, kemasyhuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam, merupakan daya tarik para santri dari jauh untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut secara terus-menerus dalam waktu yang lama. Sehingga untuk keperluan itulah seorang santri harus menetap. *Kedua*, hampir semua pesantren berada di pesantren-pesantren terpencil jauh dari keramaian dan tidak tersedianya perumahan yang cukup untuk menampung para santri, dengan demikian diperlukan pondok khusus. *Ketiga*, adanya timbal-balik antara santri dan kyai, di mana para santri menganggap kyainya seolah-olah seperti bapaknya sendiri, sedangkan kyai memperlakukan santri seperti anaknya sendiri juga. Sikap timbal balik ini menimbulkan suasana keakraban dan kebutuhan untuk berdekatan terus-menerus.<sup>49</sup>

#### e. Pengajaran Kitab Islam Klasik

Pada masa lalu, pengajaran kitab islam klasik terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham Syafi'i merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utamanya ialah untuk mendidik calon-

<sup>49</sup> Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: studi tentang pandangan hidup Kiyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES,2011), hlm. 82-83.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

calon ulama. Sekarang, kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan ke dalam 8 kelompok jenis pengetahuan: 1. Nahwu (*syntax*) dan shorof (*morfologi*); 2. Fiqh; 3. Ushul fiqh; 4. Hadist; 5. Tafsir; 6. Tauhid; 7. Tasawuf dan etika, dan 8. Cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.

Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari berjilid-jilid tebal mengenai hadist, tafsir, fiqh, ushul fiqh dan tasawuf. Kesemuanya dapat pula digolongkan ke dalam tiga kelompok tingkatan, yaitu : 1. Kitab dasar; 2. Kitab tingkat menengah; 3. Kitab tingkat tinggi.<sup>50</sup>

#### B Tinjauan Kepustakaan

1. Siti Nur Alpiyani dengan judul Pengkajian Tafsir di Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Turus dan Pondok Pesantren Manahijussadat). (Skripsi S1 fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017). Yang dibahas disini adalah pengkajian kitab tafsir antara 2 pondok pesantren yang berbeda dengan metode pengkajian tafsir yang berbeda pula serta faktor pendukung dan penghambat pengkajian tafsir antara 2 pondok pesantren tersebut. Perbedaan antara penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah tafsir yang dikaji dan metode yang diterapkan di pondok pesantren tersebut lebih dari satu sedangkan yang penulis teliti terfokus pada satu kitab tafsir yang dikaji dan metode yang diterapkan di pondok pesantren yang diteliti.
2. M. Daud dengan judul Penggunaan Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Seberang Kota Jambi. (Skripsi S1 fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019). Yang dibahas disini adalah pelaksanaan belajar tafsir Jalalain di pondok pesantren Seberang Kota Jambi dilaksanakan pada tingkat kelas 1 Aliyah sampai 3 Aliyah sebanyak empat kali dalam satu minggu serta faktor

<sup>50</sup>Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: studi tentang pandangan hidup Kiyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES,2011), hlm. 86-87

pendukung dan penghambat yang dihadapi santri dalam belajar tafsir Jalalain dan pandangan ustadz dalam mengkaji tafsir Jalalain di pondok pesantren Seberang Kota Jambi. Persamaan antara penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah pada faktor pendukung dan penghambat dalam pengkajian kitab tafsir jalalain di pondok pesantren sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah metode yang dipakai dalam pengkajian kitab tafsir dan penerapannya terhadap santri di pondok pesantren tersebut.

3. Zyaul Haqqi dengan judul Pembelajaran Tafsir di Pesantren Ummul Ayman Samalanga. (Skripsi S1 fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017). Yang dibahas disini adalah pembelajaran tafsir di Ummul Ayman Samalanga yang mencakup pola pembelajaran tafsir serta pemahaman santri dalam mempelajari tafsir dan kemampuan santri terhadap tafsir yang telah dipelajari. Perbedaan antara penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah metode yang dipakai dalam pengkajian tafsir dan penerapannya pada santri di pondok pesantren tersebut.
4. Dahlia Ari Nurhasbi dengan judul Kajian Tafsir Al-Jalalain di Pesantren Salafi Suka Miskin dan Pesantren Modern Al-Basyariah. (Skripsi S1 fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019). Menjelaskan tentang kajian tafsir jalalain, alasan pasantren suka salafi suka miskin dan pasantren modern al-Basyariah mengkaji kitab tafsir Jalalain, serta implikasi kajian tafsir jalalain terhadap pemahaman Al Qur'an. Sedangkan penulis akan menjelaskan tentang metode yang dipakai dan penerapannya terhadap santri serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengkajian kitab tafsir di pondok pesantren.
5. Kajian dalam bentuk jurnal yang di tulis oleh Kurdi Fadlal yang berjudul Studi Tafsir Jalalain di Pasantren dan Ideologi Aswaja. Penelitian ini membahas tentang bagaimana tafsir jalalain sebagai bahan rujukan yang sangat populer di pesantren sejak lama menjadi bagian dari proses

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembentukan awal ideologi pesantren di Indonesia khususnya di bidang fiqh dan ilmu kalam (teologi). Sedangkan yang penulis ingin teliti adalah untuk mengetahui metode yang dipakai dan bagaimana penerapannya terhadap santri serta faktor pendukung dan penghambat dari pengkajian tafsir di pondok pesantren tersebut.

6. Kajian dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Muhammad Fashihuddin yang berjudul Metode Bandongan dan Wetonan : Bentuk Pelestarian Tradisi Pengajian Tafsir Al-Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu al-Kamal Blintar. Penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan salah satu tradisi yang berkembang di pondok pesantren terpadu al-Kamal. Salah satunya adalah tradisi pengajian tafsir jalalain yang diikuti oleh masyarakat umum. Sedangkan yang penulis ingin teliti adalah untuk mengetahui metode sorogan yang dipakai dan penerapannya terhadap santri serta faktor pendukung dan penghambat dari pengkajian tafsir di pondok pesantren tersebut.

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Menurut Sugiyono, penelitian lapangan (*field research*) dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.<sup>51</sup>

Adapun metode dalam penelitian ini ialah metode living Qur'an yaitu sebuah kajian yang melihat realitas keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an yang menubuh dan ada secara praktis dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam bingkai ini, maka Al-Qur'an tidaklah dipahami sebagai teks-teks suci yang lepas dari kehidupan sosial budaya masyarakat, melainkan sesuatu entitas yang kehadirannya menyatu dalam kehidupan dan sekaligus dianggap memiliki kegunaan-kegunaan tertentu bagi mereka. Oleh sebab itu, hal ini lebih berbicara kepada bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dimengerti, dipahami maupun mempengaruhi sikap dan tindakan masyarakat pendukungnya.<sup>52</sup>

### B Lokasi dan Waktu

Lokasi yang penulis ambil dalam penelitian ini yaitu bertempat di Pondok Pesantren Nur Hidayah Dayun bertepatan di jalan Perawang-Buton KM. 68, Dayun-Siak. Penelitian ini dimulai pada bulan maret tahun 2022.

<sup>51</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 53

<sup>52</sup>Muhammad Mansur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Tas, 2007), hlm. 49

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Sumber Data Penelitian

Menurut Darmawan, sumber data yang diperoleh dalam penelitian meliputi hal-hal berikut ini:

### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung melalui wawancara kepada pihak yang dianggap kompeten dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau diperoleh dari pihak lain, Seperti: Gambaran umum tentang penggunaan kitab tafsir di suatu pondok pesantren, jurnal, buku, serta informasi lain mengenai penggunaan kitab tafsir di suatu pondok pesantren.<sup>53</sup>

## D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek/obyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah santri yang berjumlah 197 orang dan tenaga pengajar berjumlah 23 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Maka dari populasi tersebut sampel diambil dari santri yang berjumlah 15 orang dan guru yang mengajar pengkajian tafsir di pondok pesantren yang berjumlah 1 orang.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian Pemahaman Santri Pondok Pesantren Nur Hidayah Dayun Terhadap Tafsir Jalalain adalah:

<sup>53</sup>Darmawan. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan. Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang Pemahaman Santri Pondok Pesantren Nur Hidayah Dayun Terhadap Tafsir Jalalain.<sup>54</sup>

#### 2. Observasi

Observasi adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>55</sup> Guba dan Lincoln dalam Moleong menyatakan salah satu alasan penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif adalah memungkinkan melihat dan mengamati sendiri fenomena yang terjadi pada saat penelitian, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.<sup>56</sup>

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

<sup>54</sup> Moleong, L, *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 170

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 174



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Reduksi data dalam penelitian kualitatif berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>57</sup>

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 321-329

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran tafsir di Pondok Pesantren Nur Hidayah Dayun, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran tafsir di pondok pesantren Nur Hidayah dilakukan pada malam hari ba'da isya'. Kegiatan pembelajaran tafsir antara ikhwan dan akhwat terpisah jam belajarnya, ikhwan belajar tafsir pada malam rabu ba'da isya' di masjid sedangkan akhwat pada malam kamis ba'da isya' di mushalla. Tafsir yang dipelajari adalah tafsir Jalalain sebagai tafsir pokok/utama dan diselingi penafsiran lain seperti tafsir Ibnu Katsir, tafsir Al-Wasith dan tafsir Ath-Thabari sebagai pendukung/tambahan penafsiran sesuai dengan ayat atau surat yang dikaji pada saat pembelajaran. Pembelajaran tafsir di pondok pesantren Nur Hidayah dimulai dari juz 30 dan waktu pembelajaran dimulai dari jam 20.00 sampai jam 21.00.
2. Pada proses pembelajaran tafsir di Pondok Pesantren Nur Hidayah terdiri dari dua bagian pokok, yakni: penjelasan materi dan menanggapi pertanyaan dari santri. Pada bagian penjelasan materi terbagi menjadi tiga tahapan, yakni: tahapan pertama ustadz membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dibahas, tahapan kedua ustadz memberikan makna kata demi kata pada ayat-ayat tersebut dan tahapan ketiga ustadz menjelaskan tafsir dari ayat-ayat tersebut.
3. Pada proses pembelajaran tafsir ustadz menerapkan lima metode pembelajaran, yakni metode sorogan, metode tanya jawab, metode pengulangan, metode kisah dan metode ceramah. Kelima metode tersebut diterapkan oleh ustadz menyesuaikan dengan kondisi penyampaian pada ayat/surat yang dibahas saat pembelajaran tafsir.
4. Dalam penerapan metode pembelajaran tafsir di Pondok Pesantren Nur Hidayah terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Niat yang ikhlas dalam belajar
- b. Kemauan yang kuat dan istiqamah
- c. Daya ingat santri
- d. Memiliki referensi lain dari bidang tafsir yang dipelajari

Sedangkan faktor penghambat adalah:

- a. Tenaga pengajar tidak memadai
- b. Keterbatasan santri dalam membaca kitab tafsir yang menggunakan bahasa Arab
- c. Kebanyakan santri tidak memahami apa yang disampaikan pada saat pembelajaran
- d. Kurang efektif jam belajar tafsir yang dilakukan seminggu sekali pada malam hari
- e. Pondok Pesantren terbebani dengan dua kurikulum yakni kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum Pemerintah sehingga pembelajaran kurang maksimal.

#### B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis sampaikan beberapa saran yang diajukan pada unsur-unsur yang ada dalam pembelajaran tafsir Al Qur<sup>an</sup> di Pondok Pesantren Nur Hidayah Dayun, yakni :

1. Menambah tenaga pengajar yang kurang memadai di bidang tafsir sehingga bisa mengoptimalkan dalam pembelajaran tafsir kepada santri
2. Memperbarui jadwal dan waktu belajar dalam pembelajaran tafsir agar pembelajaran bisa berjalan efektif dan pemahaman santri terhadap pembelajaran dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Az-Dzahabi, Muhammad Husein. *Ensiklopedia Tafsir Jilid 1*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Furqan. *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenhannya*. Padang: UNP Press, 2015.
- Arif Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Darmawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hofier Zamakhsari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1999.
- Mansur Muhammad dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Masykur Anis. *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*. Tangerang: Transwacana, 2010.
- Moleong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Niwati. *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen Dan Kepemimpinan*. Depok: Rajawali Pers, 2019
- Niwati, Ni Nyoman dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018.
- Ponomo Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2017.
- Sebani, Beni Ahmad dan Hendra Akhdiyat. *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sarwat Ahmad. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Zuhriy M. Syaifuddien. *Budaya Pesantren dan pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf, Walisongo*, Vol. 19, No2, November 2011.



## DAFTAR LAMPIRAN



Wawancara dengan santriwati kelas IX Ibnu Nafis



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Observasi pada saat pembelajaran tafsir



Tempat belajar santri dalam pembelajaran tafsir



Wawancara dengan santriwati kelas VII Ibnu Ruys

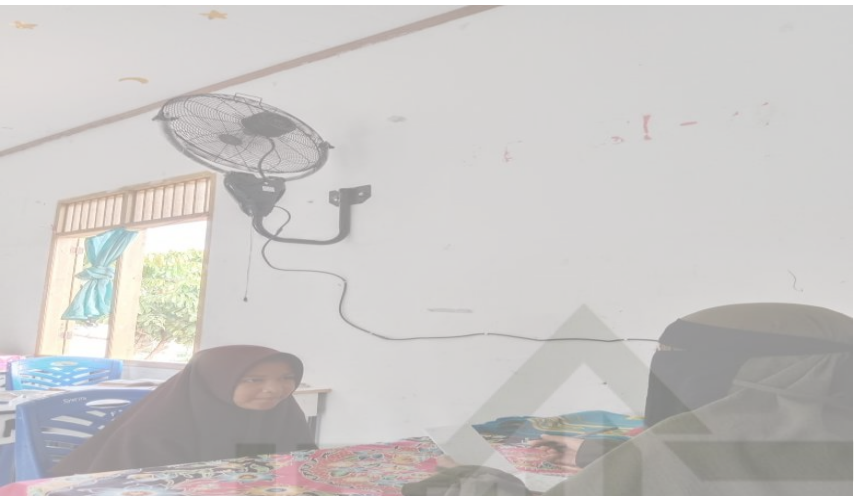


- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan santriwati kelas VIII Ibnu Sina





UIN SUSKA RIAU

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Penyalinan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Penyalinan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

№ 08/U/04/F.III.3/PP.00.9/1/2023

Pekanbaru, 4 Januari 2023

(satu) Exp  
Pensantar Riset

Yth.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu

Provinsi Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami sampaikan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Melisa Saputri  
Tempat/ Tgl. Lahir : Sungai Rawa / 11/08/2000  
NIM : 11930220898  
Jurusan/ Semester : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir / VII ( Tujuh )  
NO. HP : 082284075734  
Alamat : Jalan Datuk Sila Pahlawan, Sungai Rawa  
Email : 11930220898@students.uin-suska.ac.id

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang akan melakukan riset dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dengan Judul :

**"Metode Pembelajaran Kitab Tafsir Jalalain Di Pondok Pesantren Nur Hidayah Dayun"**

dengan lokasi penelitian : Pondok Pesantren Nur Hidayah Dayun

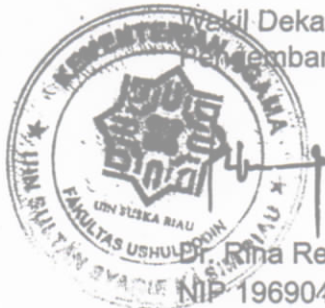
Untuk maksud tersebut, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin dan rekomendasi riset mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perkenan Saudara diucapkan terimakasih.

Wassalam

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



Dr. Rina Rehayati, M. Ag.

NIP. 196904292005012005

Tembusan:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau